
ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SISWA PRODI KEAHLIAN PEMESINAN DI SMK NEGERI 5 MAKASSAR

Fiskia Rera Baharuddin

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
fiskiarera@unm.ac.id

Rusli Ismail

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
rusli.ismail@unm.ac.id

Siklon

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
siklondaenlawa@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pembelajaran *online* terhadap pendidikan karakter siswa program studi pemesinan di SMK Negeri 5 Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *online* dan variabel terikatnya adalah pendidikan karakter siswa. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 139 siswa yakni seluruh siswa program studi pemesinan di SMK Negeri 5 Makassar dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 siswa dipilih menggunakan teknik sampling sistematis. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil sebaran kuesioner dan observasi langsung. Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 25.0 dalam analisis data dengan taraf signifikan 5% untuk melihat besarnya dampak yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa dampak pembelajaran *online* terhadap pendidikan karakter siswa program studi pemesinan di SMK Negeri 5 Makassar sebesar 13%.

Kata kunci : pembelajaran online, pendidikan karakter

ABSTRACT - This research is descriptive quantitative research that aims to find out how much impact online learning has on the character education of students of machining study programs at SMK Negeri 5 Makassar. The free variable in this study is online learning and the bound variable is student character education. The population in this study as many as 139 students, namely all students of machining study programs in SMK Negeri 5 Makassar and a sample in this study as many as 69 students were selected using systematic sampling techniques. The data obtained from the results of questionnaire distribution and direct observation. Data analysis techniques are with descriptive analysis and simple linear regression analysis. Researchers used the help of the SPSS 25.0 program in data analysis with a significant rate of 5% to see the magnitude of the impact that free variables have on bound variables. Based on the results of the analysis obtained that the impact of online learning on the character education of students of the machining study program in SMK Negeri 5 Makassar by 13%.

Keywords : online learning, character education.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi terutama internet membuka peluang yang lebih baik dalam hal pengembangan layanan informasi khususnya di lembaga pendidikan. Pada pertengahan maret 2020 dunia mengalami guncangan dengan adanya *Covid-19*, hampir semua aktivitas dibatasi untuk mencegah penyebaran virus ini termasuk aktifitas pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka secara langsung dan diganti dengan pembelajaran secara *online* di hampir semua elemen pendidikan ditandai dengan keluarnya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa [Darurat Penyebaran

Coronavirus Disease (Covid-19). Pembelajaran *online* menyadari kita akan potensi luar biasa internet yang selama ini belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Terlebih lagi di era dimana belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir, sehingga pembelajaran *online* adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seluruh elemen dalam bidang pendidikan di Indonesia. Salah satu satuan pendidikan yang juga ikut menerapkan pembelajaran *online* adalah SMK Negeri 5 Makassar.

Pembelajaran *online* yang sementara diterapkan tentunya memiliki dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak positifnya yaitu siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja; tanpa dibatasi ruang dan waktu, namun dibalik sisi positif tersebut justru menjadikan guru sulit mengontrol secara langsung aktivitas siswa saat pembelajaran, sehingga pendidikan karakter selama masa pandemi ini rasanya menjadi sedikit terabaikan. Sebelumnya, ketika kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah, pendidikan karakter dilakukan dengan pengawasan langsung dari guru. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter juga bisa dilakukan secara langsung, intensif, dan bisa diukur tingkat keberhasilannya. Akan tetapi saat ini, ketika kegiatan pendidikan dilakukan secara *online*, yang terjadi lebih banyak hanyalah proses pembelajaran, atau transfer materi pembelajaran saja, sementara pendidikan karakter kita tahu adalah hal yang begitu penting seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Oleh karena itu, seharusnya pendidikan karakter tetap menjadi salah satu fokus pendidik dalam proses pembelajaran meskipun secara *online*.

Pada dasarnya *e-learning* merupakan konsep atau metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital (Simanihuru et al., 2019). Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa tetap membawa dampak positif maupun negatif (Sri Gusty, 2020). Dalam hal ini pembelajaran *online* merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi menggunakan jaringan internet sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang fleksibel. Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru pembelajar mode dalam jaringan tahun 2016 menjelaskan Pendekatan pembelajaran pada Guru Pembelajar mode daring memiliki karakteristik sebagai berikut: Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*); Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*); Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif; Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital; Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman (Munir Yusuf, 2018). Menurut Kamus Psikologi (Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, 2020:35) karakter dapat dilihat dari sudut pandang etika atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berhubungan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Karakter adalah ciri atau sifat yang melekat pada seseorang yang ditunjukkan lewat cara berpikir dan berperilaku. Menurut Depdiknas (2010) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.

Pendidikan karakter mengaju pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia (Kemendiknas, 2011). Pendidikan karakter merupakan cara atau upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan tatanan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara yang diyakini baik adanya sehingga mampu menciptakan suasana kehidupan sosial yang damai dan saling menghargai satu dengan yang lain serta meminimalisir adanya tindakan-tindakan yang buruk yang memungkinkan menimbulkan konflik, dan dampak buruk lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) minggu setelah dikeluarkannya surat izin meneliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa program studi pemesinan di SMK Negeri 5 Makassar. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survey, observasi lapangan dan dokumentasi. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: 1) Pembelajaran online adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan dengan pemanfaatan teknologi menggunakan jaringan internet sehingga memungkinkan terjadinya interaksi tanpa harus bertatap muka secara langsung; 2) Pendidikan karakter merupakan cara atau upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan tatanan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara yang diyakini baik adanya. Data yang telah diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan dalam bentuk skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, standar deviasi, varians, persentase distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Variabel Pembelajaran Online

Data variabel pembelajaran *online* diperoleh dengan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 32 item pernyataan yang valid dengan jumlah responden yang terdiri dari 69 siswa program studi pemesinan SMK Negeri 5 Makassar. Alternatif jawaban yang digunakan yaitu lima alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif yang telah di uji dengan menggunakan program aplikasi SPSS 25.0.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Data Pembelajaran Online

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Mean	Sum	Std. Deviation	Variance
Pembelajaran online	69	33	98	131	118.04	8145	6.919	47.866
Valid N (listwise)	69							

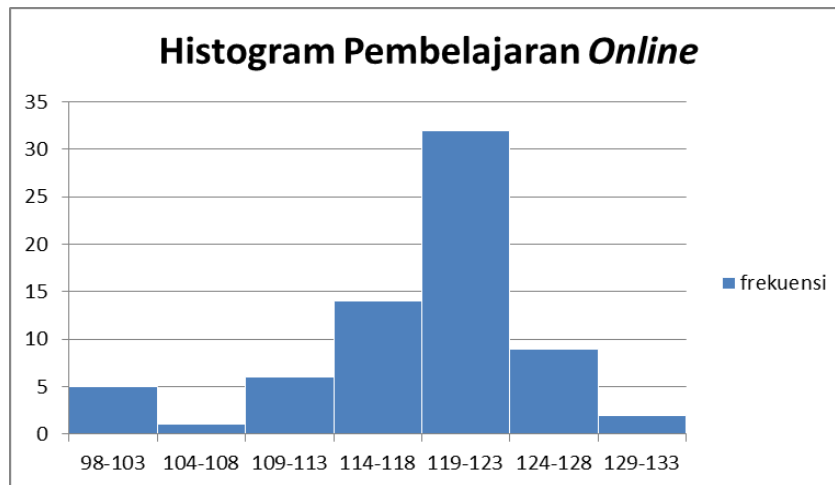
(sumber: Data Primer Terolah, 2021)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.3 diperoleh skor tertinggi 131 dan skor terendah sebesar 98, kemudian mean sebesar 118.04 dengan standar deviasi sebesar 6.919 dan *variance* sebesar 47.866 Dengan jumlah sampel sebesar 69 peserta didik.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pembelajaran *Online*

No	Interval kelas	Interval kelas	Frekuensi	Persentase	
1	98	103	98-103	5	7,2%
2	104	108	104-108	1	1,4%
3	109	113	109-113	6	8,7%
4	114	118	114-118	14	20,3%
5	119	123	119-123	32	46,4%
6	124	128	124-128	9	13,0%
7	129	133	129-133	2	2,9%
Jumlah			69	100,0%	

(sumber: Data Primer Terolah Excel, 2021)



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Pembelajaran *Online*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 4.6 dan histogram (gambar 4.1) dapat dilihat bahwa pada rentang 98-103 terdapat 5 siswa, pada rentang 104-108 terdapat 1 siswa, pada rentang 109-113 terdapat 6 siswa, pada rentang 114-118 terdapat 14 siswa, pada rentang 119-123 terdapat 32 siswa, pada rentang 124-128 terdapat 9 siswa, dan pada rentang 129-133 terdapat 2 siswa. Dengan persentase terbanyak yaitu pada rentang 119-123 yaitu sebesar 46,4%. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditentukan pengkategorian kecenderungan skor pembelajaran *online* dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pembelajaran *Online*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$128 \leq \text{skor} \leq 160$	sangat Tinggi	2	2,9%
2	$96 \leq \text{skor} \leq 128$	Tinggi	67	97,1%
3	$64 \leq \text{skor} \leq 96$	Sedang	0	0

4	$32 \leq \text{skor} \leq 64$	Rendah	0	0
5	≤ 32	Sangat Rendah	0	0
			69	100,0%

(sumber: Data Primer Terolah, 2021)

Berdasarkan analisis data kecenderungan skor pembelajaran *online* pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa dari 69 sampel siswa program studi pemesinan di SMK Negeri 5 Makassar terlihat kecenderungan peserta didik yang berada pada kategori tinggi sebanyak 67 siswa dengan persentase sebesar 97,1%, pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,9% dan tidak terdapat siswa pada kecenderungan sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan skor pembelajaran *online* berada pada kategori tinggi.

b. Variabel Pendidikan Karakter Siswa

Data variabel pendidikan karakter siswa diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 41 item pernyataan yang valid (lihat lampiran 12 hal 91) dengan jumlah responden yang terdiri dari 69 siswa program studi pemesinan SMK Negeri 5 Makassar. Alternatif jawaban yang digunakan yaitu lima alternatif jawaban dimana skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif yang telah di uji dengan menggunakan program aplikasi SPSS 25.0.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif Data Pendidikan Karakter Siswa

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Mean	Sum	Std. Deviation	Variance
Pembelajaran <i>online</i>	69	26	118	144	131.62	9082	6.791	46.121
Valid N (listwise)	69							

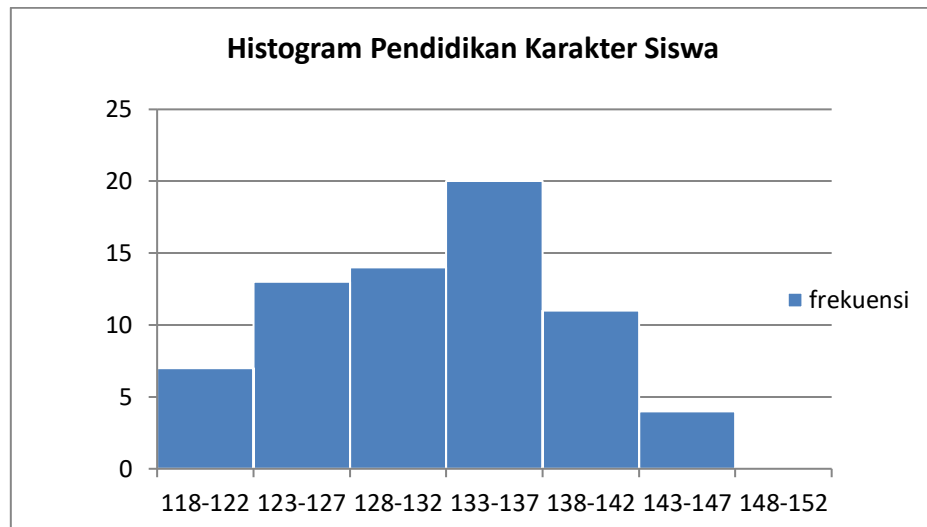
(sumber: Data Primer Terolah, 2021)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.8 diperoleh skor tertinggi 144 dan skor terendah sebesar 118, kemudian mean sebesar 131.62, dengan standar deviasi sebesar 6.791, dan *variance* sebesar 46.121, dengan jumlah sampel sebesar 69 siswa.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter Siswa

No	Interval kelas	interval kelas	frekuensi	persentase	
1	118	122	118-122	7	10,1%
2	123	127	123-127	13	18,8%
3	128	132	128-132	14	20,3%
4	133	137	133-137	20	29,0%
5	138	142	138-142	11	15,9%
6	143	147	143-147	4	5,8%
7	148	152	148-152	0	0,0%
Jumlah			69	100,0%	

(sumber: Data Primer Terolah Excel, 2021)



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Pendidikan Karakter Siswa

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi 4.9 dan histogram (gambar 4.2) dapat dilihat bahwa pada rentang 118-122 terdapat 7 siswa, pada rentang 123-127 terdapat 13 siswa, pada rentang 128-132 terdapat 14 siswa, pada rentang 133-137 terdapat 20 siswa, pada rentang 138-142 terdapat 11 siswa, pada rentang 143-147 terdapat 4 siswa, pada rentang 148-152 tidak terdapat siswa. Dengan persentase terbanyak yaitu pada rentang 133-137 yaitu sebesar 29%.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pendidikan Karakter Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$328 \leq \text{skor} \leq 656$	sangat Tinggi	0	0%
2	$164 \leq \text{skor} \leq 328$	Tinggi	0	0%
3	$82 \leq \text{skor} \leq 164$	Sedang	69	100%
4	$41 \leq \text{skor} \leq 82$	Rendah	0	0%
5	≤ 41	Sangat Rendah	0	0%
			0	0%
			69	100%

(sumber: Data Primer Terolah, 2021)

Berdasarkan analisis data kecenderungan skor pendidikan karakter siswa pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa dari 69 sampel siswa program studi pemesinan di SMK Negeri 5 Makassar terlihat kecenderungan peserta didik yang berada pada kategori sedang sebanyak 69 siswa dengan persentase sebesar 100%, dan tidak terdapat siswa pada kecenderungan sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan skor pendidikan karakter siswa berada pada kategori tinggi.

c. Pengujian Deskriptif Inferensial

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas. Uji normalitas data dalam penelitian menggunakan program spss 25.0 dengan teknik analisis *Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal. Penggunaan *analisis Kolmogorov Smirnov* digunakan karena jumlah responden lebih dari 50 peserta didik. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu jika $\text{sig.} > 0,05$, maka

sebaran datanya dapat dikatakan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $\text{sig.} \geq 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear. Sebaliknya jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan tidak linear. Berdasarkan hasil analisis uji linearitas diperoleh data nilai signifikansi sebesar $0,418 > 0,05$ sehingga data penelitian bersifat linear.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan data yang disajikan, diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,002 (p < 0,05)$ dan nilai uji F_{hitung} yaitu sebesar $10,015 > F_{\text{tabel}}$ sebesar $3,98$. Dengan demikian pembelajaran *online* berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter siswa program studi pemesinan di SMK Negeri 5 Makassar.

Untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat melalui koefisien determinasi (R Square). Nilai koefisien determinasi antara $0,0$ sampai $1,0$. Semakin besar koefisien determinasi (R Square) suatu variabel bebas menunjukkan semakin dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar $0,361$ dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,130$, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembelajaran *online*) terhadap variabel terikat (pendidikan karakter siswa) adalah sebesar 13% .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Corona Virus Disease 19 (Covid-19) menyebabkan banyak dampak yang didapatkan apalagi di dunia pendidikan, semua berubah terutama bagi peserta didik, mereka yang awalnya diajari oleh gurunya secara tatap muka, namun pandemi covid-19 menyebabkan semuanya dilakukan secara *online* (pembelajaran *online*). Salah satu yang menjadi dampak besar bagi pembelajaran *online* ini adalah karakter peserta didik di mana karakter peserta didik dikarenakan pembelajaran *online* ini banyak berubah dan menyebabkan guru-guru di sekolah kewalahan dengan sikap siswanya. Kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 5 Makassar di tengah pandemi covid 19 dilaksanakan secara *online*. Menghadapi situasi sempit yang mengharuskan semua yang berkecimpung di dunia pendidikan tetap melakukan kegiatan belajar mengajar meski dengan cara yang berbeda. Tanpa pertemuan, tanpa tatap muka, dan segalanya dilakukan melalui hubungan jarak jauh dengan bertumpu pada fasilitas internet.

(Saifulloh and Darwis, 2020) peran guru dimasa pandemi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran dimulai dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *evaluating* (evaluasi) dalam rangka meningkatkan proses belajar daring di masa pandemi covid 19 sekarang ini, baik implementasinya di dalam jaringan maupun diluar jaringan. Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2020) COVID-19 memiliki dampak yang sangat dalam pendidikan dalam memutus penularan pandemi covid-19, pembelajaran yang dilakukan disekolah biasanya secara tatap muka sekarang berubah drastis menjadi serba online di berbagai macam aplikasi seperti *whatsapp group*. Penelitian (Saleh, 2020) Pandemi global Covid 19 telah merubah gaya hidup manusia terkhusus di bidang pendidikan. Dampak yang besar terhadap perubahan diri individu terutama karakter yang menyebabkan peserta didik kurang bisa menghargai guru mereka karena ada dari mereka yang mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka. Berdasarkan penelitian Robandi and Mudjiran (2020) sistem belajar dengan *online* sangat membuat siswa menjadi bingung, siswa berdampak *stress*, siswa menjadi bingung dan kurang kreatif dan tidak produktif, dan menyebabkan minat baca siswa menjadi lebih berkurang dikarenakan tidak adanya tekanan dari sekolah kepada siswa karena guru tidak bisa memantau siswa nya secara langsung. Penelitian dari Yoga Purandina and Astra Winaya (2020) Perkembangan dari nilai karakter tersebut, ialah perubahan yang besar dalam perkembangan karakter si anak. Karakter yang baik akan menjadikan anak memiliki masa depan yang

lebih cerah nantinya ketika mereka akan tumbuh dan berkembang apalagi dirumah dimana kedua orang tua terlibat dalam mengajari anaknya nilai-nilai karakter itu sendiri.

Pembelajaran *online* memiliki dampak positif dan negatif terhadap pendidikan karakter siswa, dari berbagai hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat juga kita lihat beberapa dampak yang berhasil diungkapkan lewat penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar dampak tersebut khususnya di SMK Negeri 5 Makassar. Penelitian ini membuktikan seberapa besar dampak pembelajaran *online* terhadap pendidikan karakter siswa. Hal itu ditunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi regresi sederhana dengan bantuan komputer program SPSS 25. Pada hasil tabel *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,130 atau sebesar 13%. Artinya dampak pembelajaran online terhadap pendidikan karakter siswa sebesar 13%. Sedangkan sisanya sebesar 87% merupakan faktor lain yang belum dicakup dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis dampak pembelajaran online terhadap pendidikan karakter siswa program studi pemesinan di SMK Negeri 5 Makassar dapat disimpulkan bahwa dampak pembelajaran online terhadap pendidikan karakter siswa program studi pemesinan di SMK Negeri 5 Makassar sebesar 13%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Millenial*. Yogyakarta: Deepublish CV BUDI UTAMA
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), pp. 55–61. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta
- Munir Yusuf. 2018. *Pengantar ilmu pendidikan*. Kota palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Robandi, D. and Mudjiran, M. 2020. Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), pp. 3498–3502. doi: 10.31004/jptam.v4i3.878
- Saifulloh, A. M. and Darwis, M. 2020. Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19, *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), p. 285. doi: 10.36835/bidayatuna.v3i2.638
- Saleh, A. M. 2020. Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia, *Jurnal Pendidikan*, 2(2), pp. 24–24
- Simanihuruk, Lidia, dkk. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi, dan Inovasinya*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Sri Gusty, dkk. 2020. *Belajar mandiri pembelajaran daring ditengah covid-19*. Yayasan kita menulis Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (covid-19), 2020. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Megawati Soekarnoputri
- Yoga Purandina, I. P. and Astra Winaya, I. M. 2020. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19, *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), pp. 270–290. doi: 10.37329/cetta.v3i2.454